

POLA ASUH ANAK PADA PASANGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KLATEN

Rina Febrianti Alisa
Dian Yudhawati

Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis, Psikologi, & Komunikasi
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email : rinafebriantialisa11@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan titik puncak emosionalitas, dimana terjadi perkembangan emosi yang tinggi, salah satunya terdapat pada pertumbuhan fisik remaja, terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Permasalahan yang sering dialami remaja adalah konflik antara keadaan yang menuntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keadaan untuk bebas. Salah satu permasalahan remaja adalah terkait maraknya pernikahan dini. Berbagai alasan bagi seseorang melakukan pernikahan dini, salah satunya adalah kondisi dimana seseorang yang memiliki keinginan kuat akan menikah pada usia muda atau bisa disebut dengan intensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak pada pasangan pernikahan usia dini di Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan tiga pasangan pernikahan usia dini dengan kriteria remaja berusia 15-18 tahun. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian menunjukkan bahwa ketiga pasangan tersebut memenuhi dimensi-dimensi pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Selain itu, beberapa faktor pada pola asuh seperti kepribadian orang tua, keyakinan, dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua serta lingkungan akan mempengaruhi peran sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh tersebut terdiri dari pengasuhan otoritatif, pengasuhan otoriter, dan pengasuhan permisif.

Kata kunci: Pola asuh, Pernikahan dini, Remaja

THE PARENTING METHODS OF EARLY MARRIAGE COUPLES IN KLATEN

**Rina Febrianti Alisa
Dian Yudhawati**

Department of Psychology, Faculty of Business, Psychology & Communication
University of Technology Yogyakarta
Email : rinafebriantialisa11@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a high point of emotionality where there is high emotional development. One of them is in the physical growth of adolescents, especially the sexual organs that affect the development of emotions or feelings that have never been experienced before, such as feelings of love, longing, and the desire to become more intimate with the opposite sex. The problem that is often experienced by adolescents is the conflict between conditions that require fulfillment of needs and conditions for freedom. One of the problems of adolescents is related to the prevalence of early marriage. There are many reasons for someone to do an early marriage, one of which is the condition where someone who has a strong desire will marry at a young age or it can be called the intention. This study aims to determine the parenting style of children in early marriage couples in Klaten. This research uses descriptive qualitative research methods. The researcher used purposive sampling to determine the research subject by using three couples of early marriage with the criteria of adolescents aged 15-18 years. Data collection methods used were semi-structured interviews, non-participant observation and documentation. The results of the study then showed that the three pairs fulfilled the parenting dimensions proposed by Baumrind, namely the control dimension and the warmth dimension. In addition, several factors in parenting such as parent's personality, beliefs, and similarities with parenting accepted by parents and the environment will affect the role of parents in caring for and educating children. The parenting style consists of authoritative parenting, authoritarian parenting, and permissive parenting.

Keywords: parenting, early marriage, adolescence